

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS 1-3 DI SDN 28 RAWANG TIMUR

RELATIONSHIP LEVELS OF KNOWLEDGE OF CHILDREN ABOUT DENTAL AND MOUTH HEALTH WITH TEETH-BRUSHING BEHAVIOR IN CLASS 1-3 STUDENTS AT SDN 28 RAWANG TIMUR

Hanim Khalida Zia¹⁾, Resa Ferdina²⁾, Salsa Nabila Evandi³⁾

¹⁾Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Anak, FKG Baiturrahmah, Padang

²⁾Bagian Prostodonti, FKG Baiturrahmah, Padang

³⁾Mahasiswa, FKG Universitas Baiturrahmah, Padang

Email: resaferdina@fkg.unbrah.ac.id

ABSTRAK : Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Periode usia anak sekolah 6-12 tahun adalah salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat penting karena merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada anak dapat mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada Siswa Kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 103 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan lembaran kuesioner kepada Siswa SD kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur. Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar siswa kelas 1-3 memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 42,7% dan perilaku menyikat gigi dengan kategori cukup sebanyak 52,4%. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada Siswa Kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur dimana hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, kesehatan gigi dan mulut anak, perilaku menyikat gigi

ABSTRACT : Dental and oral health is a support for achieving optimal body health. Dental and oral health conditions that are maintained will affect the improvement of quality of life and productivity of human resources. The period of school children aged 6-12 years is a group that is vulnerable to dental and oral diseases. Dental and oral health maintenance in children is very important because it is an age group that is very critical to the occurrence of permanent dental caries, at this age it has special characteristics, namely the transition period from milk teeth to permanent teeth. Several studies state that the level of knowledge and behavior of brushing teeth in children can affect the maintenance of dental and oral health. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of children about dental and oral health and the behavior of brushing teeth in Grade 1-3 students at SDN 28 Rawang Timur. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. This research was conducted with a total sample of 103 respondents who were taken by purposive sampling. Data collection was carried out by giving questionnaire sheets to elementary school students in grades 1-3 at SDN 28 Rawang Timur. The results of the study showed that most of the students in grades 1-3 had an adequate knowledge level of 42.7% and 52.4% adequate category of tooth brushing behavior. The results of the statistical test showed that there was a significant relationship between knowledge and tooth brushing behavior in Class 1-3 Students at SDN 28 Rawang Timur where the results of the statistical test obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Keywords: Level of knowledge, children's dental and oral health, tooth brushing behaviour

A. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu elemen penting jika dilihat dari segi kesehatan umum. Kesehatan mulut memiliki peranan pada kesehatan tubuh dan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan. Seseorang memiliki kesehatan mulut yang baik maka memungkinkan orang tersebut dapat berkomunikasi serta mengkonsumsi makanan secara bebas dan percaya diri. Kesehatan mulut yang tidak terjaga dapat menyebabkan timbulnya kerusakan yang kemudian menimbulkan berbagai macam penyakit pada mulut. Penyakit gigi dan mulut juga dapat menjadi salah satu faktor risiko adanya penyakit sistemik (Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian RI, 2012).

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2018), menunjukkan prevalensi karies pada anak Indonesia yang mengalami karies adalah 93%. Hal ini terlihat dari kebiasaan menyikat gigi pada penduduk Indonesia di tahun 2018 untuk usia < 12 tahun yang menyikat gigi setiap hari adalah sebesar 94,6% dan perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 1,7%. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh, khususnya pada anak-anak masa perkembangan karena kondisi gigi susu (gigi *decidui*) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya karena keberadaan gigi susu dalam rongga mulut merupakan faktor penting dalam menjaga integritas lengkung rahang selama perkembangan benih gigi tetap. Fungsi gigi sulung di dalam rongga mulut antara lain sebagai organ pengunyahan yang berperan penting dalam sistem pencernaan untuk menunjang nutrisi terhadap tumbuh kembang anak, selain itu fungsinya juga menjaga estetik, fungsi bicara, penyedia ruang untuk gigi permanen dan sebagai penuntun gigi permanen yang akan erupsi. Secara langsung gigi sulung turut berperan merangsang pertumbuhan dan perkembangan rahang.¹

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 diketahui bahwa jumlah anak SD berdasarkan data di Puskesmas Rawang Barat Kecamatan Padang selatan adalah sebanyak 3.103 orang dari 14 SD, sedangkan yang dilakukan pemeriksaan hanya sebanyak 591 orang (19%) dan untuk SDN 28 Rawang Timur belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut maupun penyuluhan oleh Puskesmas dan juga tidak ada Puskesmas untuk Kelurahan Rawang Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada Siswa Kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-3 SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan yaitu 168 orang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Arikunti, 1998) dalam (Sinaga, 2014). Besar sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin. Diperoleh sebanyak 118 sampel.

Variabel penelitian terdiri dari :

- a. Variabel Independen : Tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut
- b. Variabel Dependen : Perilaku menyikat gigi

Cara kerja

1. Membuat rancangan pengumpulan data menggunakan kuesioner
 - a. Kisi- kisi Kuesioner tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut
 - b. Kisi-kisi Perilaku Menyikat Gigi
2. Membuat lembaran kuesioner berdasarkan rancangan kuesioner yang telah dibuat

3. Melakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner
4. Mengurus *ethical clearance* penelitian.
5. Mengurus surat permohonan izin ke akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah untuk melakukan penelitian di SDN 28 Rawang Timur.
6. Mengurus surat izin ke Dinas Pendidikan Kota Padang untuk melakukan penelitian di SDN 28 Rawang Timur.
7. Setelah mendapatkan izin, peneliti memberikan penjelasan kepada wakil kepala sekolah dan guru mengenai penelitian yang akan dilakukan dan bila pihak sekolah menyetujui dan bersedia siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur menjadi responden, maka siswa diperkenankan mengisi *informed consent* atas persetujuan dari orang tua/ wali untuk ikut serta dalam penelitian.
8. Peneliti membagikan kuesioner dan langsung diisi oleh siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur.
9. Setelah semua prosedur pengumpulan data selesai, peneliti melakukan pengumpulan data primer berupa lembaran kuesioner
10. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data
11. Menyusun hasil penelitian dan menarik kesimpulan.
12. Analisis Univariat

Analisa Data

1. Analisis univariat bertujuan untuk menganalisis karakteristik setiap variabel penelitian secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi. Analisis data menggunakan uji *rank spearman* karena data berbentuk ordinal. Hasil yang diperoleh pada analisis rank spearman menggunakan program SPSS versi 27 didapatkan nilai p, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan tingkat pengetahuan anak dengan perilaku menyikat gigi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan sebanyak 103 siswa kelas 1-3 yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak.

Karakteristik Responden

Karakteristik siswa SD yang menjadi responden dalam penelitian ini meliputi kelas, usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan perilaku menyikat gigi yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Siswa

Karakteristik	f	%
Kelas		
Kelas 1	34	33
Kelas 2	32	31.1
Kelas 3	37	35.9
Total	103	100
Usia		
6 tahun	4	3.9
7 tahun	42	40.8
8 tahun	30	29.1

Karakteristik	f	%
9 tahun	27	26.2
Total	103	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	53.4
Perempuan	48	46.6
Total	103	100

Tabel 1 menunjukkan sebaran persentase karakteristik responden. Hasil Penelitian ini melibatkan 103 responden dimana terbanyak pada kelas 3 yaitu 37 responden (35.9%), sedangkan paling sedikit pada kelas 2 yaitu 32 responden (31.1%). Responden terbanyak pada usia 7 tahun yaitu 42 responden (40.9%), sedangkan paling sedikit pada usia 6 tahun yaitu 4 responden (3.9%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 55 responden (53.4%), sedangkan perempuan yaitu 48 responden (46.6%).

Hasil Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan terlihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	43	41.7
Cukup	44	42.7
Kurang	16	16
Total	103	100

Tabel 2 memperlihatkan dari 103 responden siswa kelas 1-3, tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terbanyak pada kategori cukup yaitu 44 responden (42.7%), sedangkan paling sedikit pada kategori kurang yaitu 16 responden (16%).

Distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan terlihat pada tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa Kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan

Perilaku	f	%
Baik	25	24.3
Cukup	54	52.4
Kurang	24	23.3
Total	103	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 103 responden, perilaku menyikat gigi terbanyak pada kategori cukup yaitu 54 responden (52.4%), sedangkan paling sedikit pada kategori kurang yaitu 24 responden (23.3%).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan terlihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa Kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan

Tingkat Pengetahuan	Perilaku						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	22	50	20	45.5	2	4.5	43	100
Cukup	3	7	32	74.4	8	18.6	44	100
Kurang	0	0.0	2	12.5	14	87.5	16	100
Total	25	24.3	54	52.4	24	23.3	103	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku menyikat gigi cukup yaitu 32 responden (74,4%). Sedangkan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku menyikat gigi yang baik. Pengujian selanjutnya untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada siswa SD kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan dilakukan analisis menggunakan rumus kolerasi dengan uji *rank spearman* yang hasilnya dapat diuraikan dalam tabel 5:

Tabel 5. Hasil uji Rank Spearman

Uji Korelasi	Koefisien Korelasi	P- value
Rank Spearman	0,653	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa didapatkan nilai korelasi *Rank Spearman* yaitu sebesar 0,653 dengan taraf signifikansi (*p-value*) 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan *P value* <0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada Siswa SD kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan dengan kekuatan korelasinya adalah sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup yaitu 44 responden (42.7%). Hal ini menunjukkan anak belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan karena terbatasnya informasi yang dimiliki oleh anak. Alat ukur kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan seputar pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut terdiri dari pertanyaan nomor 1 dan 9 yang membahas penyebab penyakit gigi dan mulut, pertanyaan nomor 2 yang membahas gejala penyakit gigi pada anak, pertanyaan nomor 3 dan 10 yang membahas pencegahan dari penyakit gigi dan mulut pada anak, pertanyaan 4-8 yang membahas pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak dan pertanyaan untuk perilaku menyikat gigi nomor 1-5 yang membahas teknik menyikat gigi. Berdasarkan hasil penelitian, pertanyaan nomor 6 paling sedikit responden menjawab benar yaitu 70 responden (68%) dan pertanyaan nomor 1 paling banyak responden menjawab benar yaitu 95 responden (92.2%).

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur. Hasil penelitian didapatkan dari data yang diambil dengan memberikan lembaran kuesioner kepada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur. Subjek penelitian ini berjumlah 103 responden yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 1,2, dan 3. Data diambil menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak pada kelas 3 yaitu 37 responden (35.9%), diikuti dengan kelas 1 yaitu 34 responden (33%) dan yang paling sedikit yaitu kelas 2 sebanyak 32 responden (31.1%). Berdasarkan usia responden terbanyak pada usia 7 tahun sebanyak 42 responden (40.9%), diikuti pada usia 8 tahun yaitu 30 responden (29.1%), dan usia 9 tahun yaitu 27 responden (26.2%), sedangkan paling sedikit pada usia 6 tahun sebanyak 4 responden (3.9%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur pada kategori cukup yaitu 54 responden (52.4%). Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan padahal program penyuluhan merupakan sarana penting bagi siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar. Semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut maka akan semakin baik perilaku anak dalam menyikat gigi.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi, menunjukkan jumlah responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku menyikat gigi cukup yaitu 32 responden (74.4%). Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut berbanding lurus dengan perilaku menyikat gigi hal ini disebabkan karena anak yang memiliki pengetahuan yang kurang baik maka akan mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Pengujian yang dilakukan untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur menunjukkan bahwa didapatkan nilai korelasi *rank spearman* yaitu sebesar 0.653 dengan taraf signifikansi (*p - value*) 0.000, hasil uji statistik menunjukkan *P value* < 0.05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur dengan kekuatan korelasinya adalah kuat.

Penelitian oleh Nurlinda (2020)², yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak paling banyak yaitu kategori cukup sebanyak 36 responden (60%) (Nurlinda *et al.*, 2020)⁺. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan yang didapatkan oleh anak melalui orang tua dan lingkungan sekitarnya. Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) sangat penting dilakukan kepada anak agar memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dinilai dari beberapa komponen penilai di antaranya pengetahuan tentang gigi sehat, penyebab masalah kesehatan gigi, akibat masalah kesehatan gigi, dan cara perawatan gigi yang benar.³

Usia 7 sampai 9 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya permasalahan gigi dan mulut, karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen, anak pada usia tersebut umumnya duduk dibangku kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar. Menurut penelitian oleh Indah (2013)⁴ menyatakan bahwa sekolah merupakan insititusi masyarakat yang merupakan sarana yang efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam upaya mengubah perilaku dan kebiasaan anak-anak mengenai cara menyikat gigi, pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya.

Penelitian oleh Damayanti (2017)⁵ menyatakan bahwa usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dalam hal memberikan edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.⁵ Salah satu cara dalam memberikan edukasi kepada yaitu dengan mengadakan program kesehatan pada anak yang dapat diberikan melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SDN 28 Rawang Timur. Rendahnya tingkat pengetahuan anak juga disebabkan oleh orang tua yang sangat berperan besar dalam proses penerimaan informasi, orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut cenderung akan menurunkan kebiasaan buruk pada anak.⁶

Hasil penelitian oleh Rismayanti (2016) menunjukkan sebagian besar siswa memiliki kategori menyikat gigi cukup yaitu 24 responden (58.53%).⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rehena (2020)⁸ yang menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi siswa yang kurang baik dimulai dari frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang kurang tepat. Waktu menyikat gigi yang tidak diperhatikan orang tua yang kadang lalai dalam mengawasi kesehatan gigi dan mulut anak serta cara menyikat gigi yang salah. Proses pembentukan perilaku diajarkan oleh

orang tua dan lingkungan sekitar, apabila pola hidup yang diterapkan adalah pola hidup sehat, maka perilaku anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut juga akan terbentuk sampai dewasa, dilihat dari kebiasaan siswa kelas 1-3 dimana sebagian besar siswa memiliki kebiasaan buruk seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis seperti coklat, permen, dan minuman berperisa yang berdampak pada kesehatan gigi dan mulutnya.

Peran tenaga medis dalam promosi kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga sangat diperlukan terutama pada anak usia sekolah yang belum mengetahui akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diharapkan mampu mengubah perilaku dan mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mengubah perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.⁸ Penelitian oleh Arini⁷ tahun 2016 yang menunjukkan 13 responden yang memiliki pengetahuan cukup juga memiliki perilaku menyikat gigi dengan kategori cukup.⁷ Menurut teori Lawrence green dalam Notoarmodjo (2014) yang menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *predisposing factors* yang mencakup pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik maka akan berbanding lurus dengan perilakunya.

Pengujian yang dilakukan pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur dengan kekuatan korelasinya adalah kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Dea (2016) yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi dengan hasil uji korelasi *spearman* antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi diperoleh nilai sig 0.000 yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi.⁹ Adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dilihat dari hasil penelitian di lapangan didapat bahwa pengetahuan yang dimiliki dapat mengubah perilaku seseorang dalam melakukan suatu hal.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah masih banyak faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan yang tidak diteliti seperti lingkungan, ekonomi, minat, pengalaman anak, dan kemudahan informasi. Proses pengambilan data pada penelitian melalui kuesioner, sehingga terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Anggapan dan pemahaman yang berbeda pada setiap responden dapat mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, kejujuran responden dalam pengisian kuesioner juga sangat diperlukan.

D. PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada Siswa Kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan.

Penulis menyarankan beberapa hal yaitu meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi yang benar, melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, dan melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada siswa dengan menganalisis faktor lain seperti lingkungan, ekonomi, minat, pengalaman anak, dan kemudahan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdat & Munifah, 'Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya serta Kemauan Melakukan Perawatan', *Cakradonya Dent J*, 10(1), pp. 18-26. 2017,
2. Nurlinda, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar', Skripsi, Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang. 2020,
3. Ramadhan, A, Cholil, & Sukmana, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan', *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 173-176. 2016,
4. Indah, P, Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2). 2013,

5. Damayanti, 'Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Gigi dan Mulut yang dipengaruhi Radiasi', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6). 2017.
6. Mubarak, WI, Chayatin, N & Rozikin, S, 'Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan', Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016,
7. Arini & Rismayanti, 'Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN 17 Dauh Puri Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), pp. 1-14.
8. Rehena, Z, 'Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SDN 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal BIOSAINSTEK*, 2(2), 1-5. 2020,
9. Dea PA, Budiman & Yuniarti, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa dan Siswi Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi, Kelurahan Tamansari, Kota Bandung', *Jurnal Prosiding Pendidikan Dokter*, Vol. 2 No. 2 tahun 2016 SSN 2460-657X, Tersedia di karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/5084. 2016,